

**PELAKSANAAN PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI
DI TAMAN KANAK-KANAK NEGERI 2 PADANG**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

**MASDALIPAH
NIM. 2010/54399**

**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2015

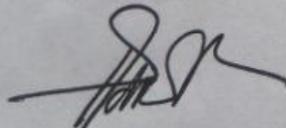
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Pelaksanaan Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini
di Taman Kanak-Kanak Negeri 2 Padang**
Nama : Masdalipah
NIM/BP : 54399 / 2010
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)

Padang, Januari 2015

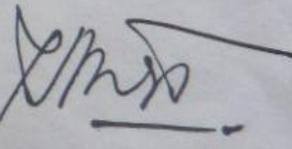
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



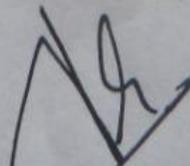
Indra Yeni, M.Pd
NIP.197103302006042001

Pembimbing II,



Syahrul Ismet, S.Ag. M. Pd
NIP. 197610082005011002

Ketua Jurusan,



Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd
NIP. 196207301988032002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

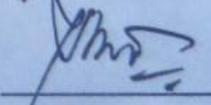
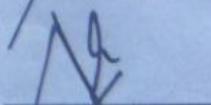
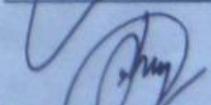
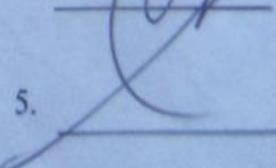
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Pelaksanaan Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Negeri 2 Padang

Nama : Masdalipah
NIM : 2010 / 54399
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2015

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Indra Yeni, M. Pd	1. 
2. Sekretaris : Syahrul Ismet, S. Ag, M. Pd	2. 
3. Anggota : Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd	3. 
4. Anggota : Dr. Nenny Mahyuddin, M. Pd	4. 
5. Anggota : Dr. Hj. Rakimahwati, M. Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2015
Yang menyatakan,



Masdalipah
54399/2010

ABSTRAK

Masdalipah. 2015. “Pelaksanaan Pengembangan Motorik halus Anak Usia dini di Taman Kanak-kanak Negeri 2 Padang”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi dari kenyataan di Taman Kanak-Kanak Negeri 2 Padang, bahwa masih belum berkembangnya motorik halus anak dengan baik, seperti dalam memegang pensil anak masih belum benar, dalam menciplak gambar anak masih kurang bisa dalam memegang gunting, karna tangan anak masih kaku. Hal ini disebabkan karena kurangnya usaha serta bimbingan yang diberikan guru dalam mengembangkan motorik halus anak, seperti kurang bervariasinya metode dan media dalam pembelajaran, sehingga menyebabkan kegiatan pembelajaran monoton dan anak pun tidak antusias dalam belajarnya. Maka disnilah guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan motorik halus anak. Penelitian ini bertujuan mengamati pelaksanaan pengembangan motorik halus di TK Negeri 2 Padang untuk melihat perkembangan motorik halus anak sudah berkembang dengan baik seperti anak sudah dapat memegang pensil dengan benar, dalam kegiatan menggunting pola gambar tangan dan jari-jari anak tidak kaku dan terlihat guru juga sangat memperhatikan perkembangan anak khususnya pada motorik halus.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu menggambarkan apa adanya sesuai dengan yang ada di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Negeri 2 Padang. Informan penelitian ini adalah guru dan anak-anak di Taman Kanak-Kanak Negeri 2 Padang. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu mencatat hasil pengamatan yang telah peneliti peroleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa pelaksanaan pengembangan motorik halus anak di kelas B3 di Taman Kanak-kanak Negeri 2 Padang berkembang dengan baik, dapat dilihat dari tingkat pencapaian aspek perkembangan anak yaitu anak mampu melakukan berbagai keterampilan gerak dasar seperti menulis, menggunting, mewarnai, *inblok*, mencocok, mozaik, menjahit, membatik, melipat, kolase, mencetak, menganyam, membentuk plastisin dan lain-lain.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pelaksanaan Pengembangan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-Kanak Negeri 2 Padang”**.

Kemudian tak lupa pula peneliti mengirimkan shalawat beriring salam pada nabi kita yakninya Nabi Muhammad SAW karena beliau telah berhasil membawa umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang berilmu pengetahuan seperti saat ini.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dorongan dan bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Indra Yeni, M. Pd selaku Pembimbing 1 yang telah memberikan arahan dan bimbingan untuk kesempurnaan skripsi ini
2. Bapak Syahrul Ismet, S. Ag, M. Pd selaku Pembimbing 2 yang telah memberikan arahan dan bimbingan untuk kesempurnaan skripsi ini
3. Ibu Dra. Hj.Yulsyofriend, M. Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Prof. Dr. Firman, M. S. Kons selaku Dekan FIP UNP.

5. Bapak Ibu Dosen PG-PAUD serta Staf Tata Usaha Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberi motivasi pada penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu serta keluarga tercinta yang telah memberikan doa dan dorongan yang tidak terhingga harganya bagi penulis.
7. Teman-teman PG-PAUD reguler 2010 atas kebersamaan dalam suka maupun duka selama menjalani masa perkuliahan.

Semoga Allah SWT membalas jasa serta budi baik pihak-pihak yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, amiin.

Dalam penulisan ini, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun dari semua pembaca demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Padang, Januari 2015

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBINGBING	
SURAT PERSETUJUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR BAGAN	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Fokus Masalah	4
D. Perumusan Masalah	4
E. Pertanyaan Penelitian	4
F. Tujuan Penelitian	4
G. Manfaat Penelitian	4
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	6
1. Konsep Anak Usia Dini	6
a. Pengertian Anak Usia Dini	6
b. Karakteristik Anak Usia dini.....	7
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini	8
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	8
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	10
c. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini	11
3. Konsep Perkembangan Motorik Anak Usia Dini	12
a. Pengertian Perkembangan Motorik.....	12
b. Karakteristik motorik halus	13
4. Pengembangan motorik halus	14
a. Prinsip-prinsip pengembangan motorik halus anak usia dini	15
b. Tujuan pengembangan motorik halus anak usia dini	15
c. Pengembangan motorik halus	16
B. Penelitian yang Relevan	28
C. Kerangka Konseptual	29

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Latar, Entri dan Kehadiran Peneliti.....	31
B. Informan/Responden.....	32
C. Definisi Operasional.....	32
D. Instrumen Penelitian.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	38
G. Uji Kepercayaan Data.....	39
BAB IV . TEMUAN PENELITIAN	
A. Data Penelitian	41
1. Temuan Umum	41
2. Temuan Khusus.....	44
B. Analisis Data	70
C. Pembahasan	85
BAB V. PENUTUP	
A. Simpulan	95
B. Implikasi.....	98
C. Saran	98
DATAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN.....	102

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Format Lembaran Observasi Pada Guru.....	102
Tabel 2. Format Lembaran Wawancara Pada Guru.....	111

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Kerangka konseptual.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran

1. Format Observasi	102
2. Hasil Observasi Guru	103
3. Format Wawancara Guru	111
4. Format observasi kepala sekolah	112
5. Hasil observasi kepala sekolah.....	116
6. Hasil Wawancara Guru	113
7. Catatan Lapangan.....	117
8. Dokumentasi	142
9. Rencana Kegiatan Harian.....	163
10. Surat Izin Penelitian	184

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) sebagai pendidikan yang di selenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, memiliki kelompok sasaran anak usia 0-8 tahun yang sering disebut sebagai masa emas perkembangan. Disamping itu, pada anak usia dini masih sangat rentan yang apabila penanganannya tidak tepat justru dapat merugikan anak itu sendiri. Oleh karena itu penyelenggaraan PAUD harus memperhatikan dan sesuai dengan tahap -tahap perkembangan anak.

Menurut kurikulum standar kompetensi Depdiknas (2004:5): pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pemberian yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki lebih lanjut. Pendidikan Taman Kanak - kanak (TK) merupakan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang bertujuan membantu anak usia dini. Pada jalur ini tujuannya agar membantu anak didik mengembangkan semua potensi, baik fisik maupun psikis yang meliputi nilai dan norma agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik/motorik dan seni untuk siap memasuki sekolah dasar.

Anak Usia Dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, sosial, dan sebagainya. Masa kanak – kanak juga masa yang paling penting untuk sepanjang usia hidupnya. Sebab masa kanak – kanak adalah masa pembentukan fondasi dan dasar keperibadian yang akan meneruskan pengalaman yang selanjutnya. Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat.

Salah satu kemampuan yang harus dikembangkan pada masa anak usia dini adalah kemampuan motorik, khususnya motorik halus anak. Oleh karena itu TK merupakan wahana yang sangat penting dalam mengembangkan motorik halus anak. Motorik halus merupakan aktivitas motorik yang melibatkan otot-otot yang kecil atau halus, yang mana gerakan lebih menuntut koordinasi mata, tangan serta kemampuan mengendalikan gerak yang baik. Idealnya kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun pada kurikulum 2010 sudah bisa menggambar, menulis, mencetak, melipat, mencocok, meronce, menganyam membangun atau menyusun, menggunting, mewarnai, membatik, dan melukis.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan masih belum berkembangnya motorik halus anak dengan baik, seperti dalam memegang pensil anak masih belum benar, dalam menciplak gambar anak masih kurang bisa dalam memegang gunting, karna tangan anak masih kaku. Hal ini disebabkan karena kurangnya usaha serta bimbingan yang diberikan guru dalam mengembangkan motorik halus anak, seperti kurang bervariasinya metode dan media dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran monoton dan anak pun tidak

antusias dalam belajarnya. Di mana guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan motorik halus anak.

Untuk itu peneliti tertarik mengamati pelaksanaan pengembangan di TK Negeri 2 Padang karena di TK tersebut peneliti melihat perkembangan motorik halus anak sudah berkembang dengan baik seperti anak sudah dapat memegang pensil dengan benar, dalam kegiatan menggunting pola gambar tangan dan jari-jari anak tidak kaku dan terlihat guru juga sangat memperhatikan perkembangan anak khususnya pada motorik halus.

Dari fenomena di atas peneliti ingin memfokuskan kajian pada :
“Pelaksanaan Pengembangan Motorik Halus di Taman Kanak-kanak Negeri 2 Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ditemukan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang di hadapi sebagai berikut :

1. Dalam memegang pensil tangan anak masih kaku
2. Dalam menggunting pola gambar anak belum benar
3. Kurang bervariasinya metode dan media dalam pembelajaran perkembangan motorik halus anak .
4. Dalam menciplak gambar anak kurang bisa

C. Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti memfokuskan masalah, yaitu pelaksanaan pengembangan motorik halus anak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan pembatasan masalah di atas maka peneliti mencoba merumuskan masalah yaitu: Bagaimana Pelaksanaan Pengembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak – kanak Negeri 2 Padang?

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka peneliti memunculkan pertanyaan berupa: Bagaimanakah Pelaksanaan Pengembangan Motorik Halus di Taman Kanak-kanak Negeri 2 Padang?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Pengembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak- Kanak Negeri 2 Padang.

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi Anak

- a. Peneliti ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar anak, sehingga menjadi lebih aktif, lebih partisipatif dan semangat dalam belajar.

b. Peneliti ini diharapkan dapat menjadi salah satu upaya untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini.

2. Untuk guru

Sebagai bahan acuan bagi guru untuk meningkatkan program pembelajaran untuk perkembangan aspek motorik halus.

3. Untuk TK

Dapat meningkatkan kualitas pendidikan pada umumnya dan meningkatkan proses belajar mengajar padak hususnya .

4. Untuk orang Tua

Untuk mengetahui potensi anaknya dalam perkembangan motorik halus

5. Untuk Peneliti

a. Untuk menambah wawasan dan pengalaman melalui kegiatan pembelajaran terutama dalam mengembangkan motorik halus anak

b. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di jurusan pendidikan anak usia dini

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Pengertian anak usia dini tergantung dari sudut pandang setiap orang yang mengamatinya. Menurut NAEYC (*National Association for the Education of Young Children*) dalam Aisyah (2007:1.3) anak usia dini adalah anak yang berumur 0-8 tahun. Sedangkan menurut Pratisti (2008:55), anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, rentang usia dini merupakan usia yang sangat berharga dalam perkembangan kehidupan anak di masa-masa selanjutnya. Pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang memiliki pola yang khusus baik perkembangan fisik maupun psikisnya sesuai dengan tahap perkembangannya.

Menurut Masitoh (2008:1.16) ‘anak usia dini adalah sekelompok anak yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki karakteristik pertumbuhan dan perkembangan fisik, motorik, kognitif atau intelektual (pikir dan daya cipta), sosial emosional serta bahasa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berumur 0-8 tahun yang mengalami pertumbuhan dan

perkembangan yang unik dengan pola yang berbeda sesuai dengan tingkat dan tahap perkembangannya.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki sifat unik karena pada dasarnya tidak ada satupun anak yang sama, bahkan anak kembar identik sekalipun juga memiliki perbedaan. Setiap anak dilahirkan dengan potensi yang berbeda, memiliki kelebihan, kekurangan, bakat dan minat masing-masing. Perbedaan anak ini menuntut para orang tua dan pendidik mengenali setiap karakter khas anak sehingga dapat dikembangkan dengan baik.

Mulyasa (2012:20) menyatakan bahwa anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, sosial, moral dan sebagainya. Menurut Hartati dalam Aisyah (2009:1.3) karakteristik anak usia dini antara lain; a) memiliki rasa ingin tahu yang besar, b) merupakan pribadi yang unik, c) suka berfantasi dan berimajinasi, d) masa paling potensial untuk belajar, e) menunjukkan sikap egosentris, f) memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, g) sebagai bagian dari makhluk sosial.

Sejalan dengan itu Sholehuddin dalam Yusuf dan Sugandhi (2011: 48) juga mengemukakan beberapa karakteristik atau sifat-sifat anak usia dini yaitu: a) unik, b) gosentris, c) aktif dan energik, d) rasa ingin tahu yang

kuat dan antusias terhadap banyak hal, e) eksploratif dan berjiwa petualang, f) spontan, g) senang dan kaya dengan fantasi, h) masih mudah frustrasi, i) masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, j) daya perhatian yang pendek, k) bergairah untuk belajar dari pengalaman, l) semakin menunjukkan minat terhadap teman. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Eliyawati (2005:2-8) menyatakan bahwa karakteristik anak usia dini diatas adalah karakteristik anak usia dini yang menonjol dalam kaitannya dengan aktivitas belajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa anak usia dini memiliki karakteristik unik, egosentris, daya konsentrasi pendek, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, aktif dan energik serta berbagai karakteristik lainnya yang dimiliki anak usia dini penting dipahami orangtua dan pendidik agar bisa memberikan stimulasi yang tepat bagi anak.

2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang membahas tentang pendidikan anak usia dini menjelang anak memasuki pendidikan dasar, hal ini sejalan dengan pendapat Hasan (2009:15) yaitu “ pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian ransangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar

anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan melalui jalur pendidikan lebih lanjut pendidikan formal, informal dan non formal”.

Ilmu pendidikan telah berkembang pesat dan terspesialisasi, salah satunya adalah PAUD yang membahas pendidikan untuk anak usia 0-6 tahun dalam mengembangkan segala aspek perkembangan anak. Lebih lanjut tentang tujuan PAUD dikemukakan oleh Suyanto (2005:5) bahwa “ Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak (the whole child development) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah satu bangsa, agar anak mampu mengembangkan keperibadian, watak, dan akhlak yang mulia”.

Dari uraian di atas disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang memberikan pembinaan dan pelayanan untuk mengembangkan semua aspek perkembangan yang ditunjukkan pada anak usia 0-6 tahun melalui pemberiann ransangan agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangan serta dapat mempersiapkan anak ke jenjang pendidikan lebih lanjut.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Tujuan pendidikan anak usia dini adalah meletakkan dasar-dasar kearah perkembangan perilaku, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta anak sehingga berkembanglah semua potensi yang dimiliki anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Suyanto (2005:5) yang menegaskan bahwa “ Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak (the whole child) agar kelak dapat berpungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa “.

Anak dapat dipandang sebagai individu yang baru mulai mengenal dunia, ia belum mengetahui tatakrama, sopan, santun, aturan dan norma, etika, dan berbagai hal tentang dunia, ia juga sedang belajar berkomunikasi dengan orang lain dan belajar memahami orang lain. Anak perlu bimbingan agar mampu memahami berbagai hal tentang dunia dan isinya dan dapat melakukan keterampilan- keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup dimasyarakat. Selain itu, Sujiono (2009:45) juga menjelaskan bahwa “ Tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk menyiapkan anak dalam mencapai kesiapan belajar di sekolah, intervensi dini untuk memberikan rangsangan sehingga dapat menumbuhkan potensi- potensi yang tersembunyi, dan melakukan deteksi dini terhadap kemungkinan terjadinya gangguan dalam pertumbuhan anak “.

Berdasarkan pendapat di atas diketahui bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah membantu anak dalam mengembangkan seluruh potensi

yang dimiliki sesuai dengan tahap perkembangan serta menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar pendidikan selanjutnya serta beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

c. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini memiliki manfaat bagi banyak pihak, seperti bagi anak, orang tua dan guru menurut Purwanto (1985:47) yaitu :

- 1) Bagi anak pendidikan anak usia dini bermanfaat untuk mengoptimalkan perkembangan dan pertumbuhan dengan memanfaatkan semua potensinya baik psikologi dan sosiologi. Hal ini sejalan dengan pendapat Dewey dalam Suyanto (2005:22) yaitu “ Proses mendidik harus anak mencakup dua hal psikologis dan sosiologis “. Pendidikan harus dimulai dari psikologis anak yang meliputi kapasitas nilai dan perilaku anak yang perlu di terapkan sejak dini melalui pendidikan baik dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.
- 2) Bagi orang tua, Pendidikan anak usia dini dapat bermanfaat untuk membantu mengoptimalkan perkembangan anaknya, serta sebagai tangan kanan bagi ibu yang bekerja.
- 3) Manfaat pendidikan anak usia dini bagi guru adalah dapat membantu anak didiknya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, tugas guru pendidikan anak usia dini tidaklah dipandang lebih mudah dari tugas pendidik di atasnya , hal ini sejalan dengan pendapat suyanto (2005:5) yaitu guru pendidikan anak usia dini tidak dipandang lebih mudah dari guru jenjang pendidikan di atasnya, hal ini dapat dilihat dari banyaknya perguruan tinggi yang mengembangkan program master dan doktor untuk ilmu PAUD.

Menurut Sujiono (2009:46) mengungkapkan bahwa ada beberapa manfaat pendidikan anak usia dini yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut :

Untuk mengembangkan seluruh kemampuan anak sesuai dengan tahap perkembangannya, mengenal anak dengan dunia sekitarnya, mengembangkan sosialisasi anak, mengenal peraturan dan menanamkan disiplin pada anak, memberi kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya, dan memberikan stimulus kultural pada anak.

Dapat di simpulkan bahwa manfaat pendidikan anak usia dini adalah untuk mengoptimalkan perkembangan dan pertumbuhan anak serta untuk membantu orang tua yang sibuk dengan dibantu oleh guru-guru yang berlatar pendidikan tinggi.

3. Konsep Motorik Halus Anak Usia Dini

a. Pengertian Motorik Halus

Motorik halus merupakan suatu aspek perkembangan yang perlu di stimulus secara terus-menerus pada anak usia dini agar perkembangan motorik halus anak dapat berkembang dengan optimal dan nantinya anak tidak akan mengalami kesulitan dalam menggunakan motorik halusnya saat melakukan kegiatan sehari-sehari.

Menurut Samsudin (2008:120) motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan otot – otot kecil atau halus, yang mana gerakan lebih menuntut koordinasi mata dan tangan serta kemampuan mengendalikan gerak yang baik yang mengungkapkan melakukan ketetapan dan kecermatan dalam gerakan – gerakan’.

Sedangkan Sumantri (2005:143) menyatakan bahwa motorik halus adalah sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari tangan yang sering

menimbulkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan. Menurut Hildayani (2004:8:4) menyatakan motorik halus yaitu gerakan terbatas dari bagian-bagian yang meliputi otot-otot kecil, terutama gerakan dibagian jari-jari tangan, contohnya memegang sesuatu, menulis, menggambar, merekat, dll.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah kemampuan dalam menggerakkan otot kecil /otot halus dengan ketepatan dan kecermatan gerak yang melibatkan koordinasi mata dan tangan.

b. Karakteristik Motorik Halus

Keterampilan motorik halus yang paling utama adalah kemampuan memegang pensil dengan tepat yang di perlukan untuk menulis di kelas. Menurut seseorang ahli bernama Sujiono (2009:14) menyatakan karakteristik dari motorik halus adalah gerakan tidak membutuhkan tenaga namun membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat.

Dalam Depdiknas (2010:11) karakteristik keterampilan motorik halus anak didik di TK dapat di jelaskan sebagai berikut :

- 1) Pertama pada saat peserta didik di TK berusia 3 tahun, kemampuan gerakan halus peserta didik belum terlalu berbeda dari kemampuan gerakan halus pada masa peserta didik masih bayi.
- 2) Kedua usia 4 tahun koordinasi motorik halus peserta didik saat ini sudah cepat, bahkan cenderung ingin sempurna.
- 3) Ketiga pada usia 5 tahun koordinasi motorik halus beserta didik di TK sudah lebih sempurna lagi.
- 4) Keempat pada ahhir masa kanak-kanak (usia 6 tahun), peserta didik di TK telah belajar bagaimana menggunakan

jari-jemari dan pergelangan tangan untuk menggerakkan ujung pensil.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan karakteristik dari motorik halus adalah lebih ditekankan pada gerakan-gerakan yang tidak mengandalkan kekuatan tetapi membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang menimbulkan gerakan yang cermat, baik dan halus pada otot-otot kecil yang mana perkembangannya melalui tahap-tahap sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

4. Pengembangan Motorik Halus

a. Prinsip-Prinsip Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak, guru perlu memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan motorik halus anak usia dini agar guru tidak salah dalam mengembangkan motorik halus anak dan perkembangan motorik halus anak dapat berjalan dengan baik dan optimal.

Menurut Sumantri (2005:147) motorik halus anak usia dini hendaknya memperhatikan beberapa prinsip sebagai berikut:

- 1) Berorientasi pada kebutuhan anak
Kegiatan pengembangan anak usia dini harus senantiasa berorientasi pada kebutuhan anak. Anak usia dini adalah masa yang sedang membutuhkan stimulasi secara tepat untuk mencapai optimalisasi seluruh aspek pengembangan baik fisik maupun psikis.
- 2) Belajar sambil bermain
Upaya stimulasi yang diberikan pendidik terhadap anak usia dini (4-6 tahun) hendaknya dilakukan dalam situasi yang menyenangkan. Menggunakan pendekatan bermain

anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengannya sehingga diharapkan kegiatan akan lebih bermakna.

3) Kreatif dan inovatif

Aktifitas kreatif dan inovatif dapat dilakukan oleh pendidik melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berfikir kritis, dan menemukan hal-hal baru.

4) Lingkungan kondusif

Lingkungan harus diciptakan sedemikian menarik, sehingga anak akan betah. Lingkungan fisik hendaknya memperhatikan keamanan dan kenyamanan anak dalam bermain. Penata ruang harus senantiasa disesuaikan dengan ruang gerak anak dalam bermain dan tidak menghalangi interaksi dengan pendidik atau dengan temannya.

b. Tujuan Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Aktivitas pengembangan keterampilan motorik halus anak TK bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak, koordinasi antara tangan dan mata. Kemampuan ini dapat dikembangkan melalui kegiatan permainan membentuk atau memanipulasi dan tanah liat/ lilin /adonan, memukul, menggambar, mewarnai, menempel, menggunting, memotong, merangkai benda dengan benang (meronce), Sumantri, (2005:145).

Pengembangan keterampilan motorik halus akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menggerakkan jari-jari tangan anak. Kegiatan melatih koordinasi antara tangan dan mata yang di anjurkan dalam jumlah waktu yang cukup yang dilakukan secara bertahap.

Sumantri (2005:1) mengemukakan tujuan perkembangan motorik halus sebagai berikut : 1) Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berkembang dengan keterampilan gerak kedua tangan; 2) Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan jari jemari seperti kesempatan menulis, menggambar dan memanipulasi benda-benda; 3) Mampu mengkoordinasikan indera mata dan aktivitas tangan; 4) Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan pengembangan motorik halus untuk anak usia dini adalah agar anak mampu menggerakkan anggota tubuhnya dan terutama gerakan otot halusnya/ kecilnya dengan koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis.

c. Pengembangan Motorik Halus

Motorik halus adalah gerakan – gerakan tubuh yang melibatkan otot – otot kecil, misalnya otot – otot jari tangan, otot muka, dan lain – lain. Gerakan motorik halus, terutama yang melibatkan otot tangan dan jari biasanya membutuhkan kecermatan tinggi, ketekunan dan koordinasi antara mata dan otot kecil. Contoh gerakan motorik halus, menggunting, menulis.

Dalam pelaksanaan pengembangan kegiatan motorik halus ada beberapa unsur yang harus diperhatikan yaitu :

1. Perencanaan

a. Menentukan Tujuan/Aspek yang Akan Dikembangkan

Tujuan merupakan sasaran atau harapan yang ingin dicapai dalam kegiatan pengembangan fisik motorik anak. tujuan yang dimaksud disini adalah kompetensi dasar yang dijabarkan dalam indikator – indikator.

b. Pemilihan Bentuk Kegiatan yang Akan Dilaksanakan

Dalam kegiatan pemngembangan motorik halus anak di TK guru harus memastikan terlebih dahulu bentuk kegiatan motorik halus seperti apa yang akan disajikan pada anak.

Menurut Sumantri (2005: 89) menyatakan bahwa:

pemilihan kegiatan harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak dan karakteristik anak. hal – hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan kegiatan, antara lain :melibatkan seluruh anak untuk dapat berpartisipasi aktif, b) Menyenangkan dan dilakukan melalui bermain, c) Dapat menyalurkan energi dan aspirasi anak, d) Membangkitkan keinginan anak untuk bereksperimen dan bereksplorasi, e) Mendorong anak untuk kreatif, f) Tidak membosankan, g) Sesuai dengan tingkat perkembangan anak, h) Memberikan kebebasan pada anak untuk mengembangkan kegiatan sesuai dengan imajinasinya, i) Sesuai dengan tema dan lingkungan anak.

Kegiatan pembelajaran di TK adalah kegiatan yang membutuhkan penyesuaian dengan kebutuhan anak yang masih dalam tahap perkembangan yang pesat. Guru sangat perlu memperhatikan secara keseluruhan kegiatan yang akan disajikan

pada anak agar anak dapat mengikuti kegiatan tersebut dan motorik halus anak dapat mengalami perkembangan yang optimal selama melakukan kegiatan tersebut.

2. Pelaksanaan

a. Media

Kegiatan pembelajaran tidak pernah terlepas dari media yang menjadi salah satu bagian dari proses pembelajaran khususnya pembelajaran di Taman Kanak-Kanak. Menurut Sadiman (2011:7) media adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian anak sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Sedangkan menurut Breidle dalam Sanjaya (2006:163) media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya.

Dengan adanya media belajar akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, agar anak dapat mengerti dengan apa yang disampaikan oleh guru tersebut. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.

Pada prinsipnya media belajar berguna untuk memudahkan anak belajar memahami sesuatu yang mungkin sulit atau menyederhanakan sesuatu yang kompleks. Media belajar tidak harus mahal, bahkan dapat di peroleh dari benda-benda yang tidak dipakai. Untuk itu guru perlu bekerja sama dengan orang tua dan masyarakat untuk memperoleh benda-benda yang dapat di gunakan untuk media belajar misalnya kardus bekas dapat digunakan membuat rumah-rumah. Untuk itu guru sebaiknya membuat daftar benda-benda yang akan dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

Salah satu lingkungan belajar yang sangat berperan dalam memudahkan penguasaan peserta didik terhadap kompetensi adalah penerapan teknologi dalam penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran sebenarnya merupakan alat yang di gunakan dalam membantu pemahaman belajar terhadap kompetensi yang harus di kuasai, dengan tujuan dapat mempertinggi hasil belajar.

b. Metode

Suatu pembelajaran haruslah bervariasi, bervariasi metode, media dan hal lainnya. Hal ini dikarenakan oleh pembelajaran yang akan disampaikan itu merupakan suatu hal yang nantinya sangat dibutuhkan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Karena begitu pentingnya maka pembelajaran tersebut harus bisa di tangkap oleh

orang yang mempelajarinya dan itu membutuhkan kesenangan dan ketertarikan pada pembelajaran tersebut. Kesenangan dan ketertarikan akan pembelajaran itu di peroleh dari variasi hal-hal yang menjadi bagian dari pembelajaran tersebut. Salah satunya adalah metode pembelajarannya.

Menurut Sujiono (2009: 211) yang harus diperhatikan guru dalam memilih metode adalah:

- a) Metode yang di pilih harus bisa menjamin anak tidak mengalami cedera.
- b) Metode harus mampu menciptakan lingkungan yang aman dan menantang.
- c) Bahan atau alat yang digunakan dalam keadaan baik, tidak menimbulkan rasa takut dan cemas dalam menggunakannya.
- d) Metode harus disesuaikan dengan karakteristik anak yang selalu bergerak susah untuk diam, mempunyai rasa ingin tahu yang kuat, senang bereksperimen dan menguji, mampu mengekspresikan diri secara kreatif, mempunyai imajinasi dan senang berbicara.
- e) Guru juga harus mempertimbangkan tempat kegiatan terhadap metode yang diupilih. Metode yang di [pilih juga harus memperhatikan keterampilan apa yang akan dikembangkan sesuai tema yang dipilih.

Beberapa metode yang dianggap sesuai dan dapat digunakan pada kegiatan belajar dan mengajar anak TK, antara lain : pemberian tugas, proyek, karya wisata, praktik langsung, bermain peran, demonstrasi, bercerita, sosiodrama dan bercakap-cakap.

Dalam program kegiatan pengembangan fisik motorik anak di TK, metode tersebut dapat digunakan jika sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Namun, metode yang paling banyak digunakan untuk pengembangan fisik motorik adalah demonstrasi, penugasan, praktik langsung dan sosiodrama meskipun tidak menutup kemungkinan penggunaan metode lainnya baik secara terpisah maupun terintegrasi antara satu metode dengan yang lainnya. Oleh karena pengembangan kegiatan fisik motorik untuk anak TK terbagi menjadi kegiatan motorik halus dan kegiatan motorik kasar maka setiap indikator atau aspek yang ingin dikembangkan hendaknya memperhatikan aktivitas yang sesuai, metode, dan media yang dapat digunakan.

3. Evaluasi

Dalam proses kegiatan belajar mengajar di perlukan adanya evaluasi untuk menentukan sejauh mana peserta didik memahami tentang pembelajaran yang telah di berikan oleh guru. Menurut Hamalik (2012:180) Evaluasi adalah upaya untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Menurut Daryanto (2012: 149) Evaluasi hasil belajar merupakan suatu proses untuk mengumpulkan informasi, mengadakan pertimbangan-pertimbangan mengenai informasi yang telah di berikan,

serta mengambil keputusan-keputusan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang telah dilakukan.

Evaluasi yang dilakukan pada TK lebih melihat proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Adapun tehnik yang dilakukan guru dalam evaluasi perkembangan kemampuan berhitung anak adalah dari hasil kerja anak (*portfolio*), dan penilaian unjuk kerja (*performance*) anak didik.

a. Hasil Kerja Anak (*Portofolio*)

Portofolio merupakan kumpulan karya anak yang dapat berupa gambar, lembar kerja anak, foto atau rekaman kaset pembicaraan anak. Portofolio biasanya berisi koleksi kegiatan dan tugas secara perorangan yang dikumpulkan oleh guru.

b. Unjuk Kerja (*Performance*)

Unjuk kerja adalah kegiatan yang dilakukan seorang anak contohnya: diskusi, demonstrasi, olah raga dan lain-lain. Dapat dilakukan dengan berbagai cara, sebagai berikut :

1) Pengamatan atau observasi

a) Pengertian

Pengamatan merupakan suatu cara untuk mengumpulkan keterangan atau informasi tentang sesuatu dengan cara melihat, mendengarkan dan mengamati semua peristiwa, mencatatnya secara cermat dan teliti yang dilakukan oleh pengamat

(*observer*) terhadap objek/orang yang diamati (*observer viewer*).

b) Tujuan observasi

i. Memahami perilaku anak

Pengamatan dilakukan terhadap anak usia dini karena anak usia dini belum mempunyai kemampuan membaca dan menulis. Mereka juga belum dapat mengungkapkan diri dan perasaannya seperti anak – anak yang sudah lebih tua.

ii. Mengevaluasi perkembangan anak

Melalui observasi dapat dipertimbangkan perilaku anak secara umum dengan tujuan untuk melihat kemajuan anak secara menyeluruh sehingga memudahkan pemahaman perkembangan anak selanjutnya dan menentukan langkah/tindakan yang sesuai untuk anak selanjutnya.

c) Observasi/pengamatan terhadap perkembangan fisik motorik anak

Anak usia dini berada dalam periode perkembangan fisik motorik yang paling penting karena pada usia ini perkembangan fisik motorik mengalami perkembangan yang

sangat pesat yang meliputi perkembangan motorik halus dan kasar.

- i. Keterampilan motorik halus melibatkan otot kecil tubuh secara spesifik meliputi tangan dan jari. Keterampilan ini digunakan untuk makan, berpakaian, menulis, menggunting, dan menggunakan alat bermain konstruksi kecil.
- ii. Keterampilan motorik kasar memberikan kemampuan pergerakan otot – otot besar dalam aktivitas fisik, seperti berjalan, berlari, memanjat, dan melompat.

2) Catatan Anekdote

Merupakan kumpulan catatan tentang sikap dan perilaku anak dalam situasi – situasi tertentu. Kesimpulan catatan tersebut meliputi aktivitas anak yang bersifat positif dan negatif. Catatan anekdot merupakan catatan singkat peristiwa penting yang mengungkapkan perhatian secara individu. Pencatatan anekdot dapat dilakukan kapan saja dan dapat digunakan hampir setiap saat, berupa kata – kata singkat tentang apa yang dilihat dan didengar. Catatan anekdot memiliki 5 karakteristik sebagai berikut:

- a. Catatan anekdot adalah hasil observasi langsung.
- b. Catatan anekdot adalah tepat, akurat, singkat, dan spesifik tentang suatu peristiwa.
- c. Interpretasi mengenai suatu insiden dicatat terpisah dengan insiden lainnya.
- d. Catatan anekdot meliputi konteks perilaku.
- e. Catatan anekdot berfokus pada yang tipikal atau tidak biasa untuk anak yang diamati.

3) Portofolio

a) Pengertian

Portofolio adalah kumpulan atau koleksi sistematis karya baik yang dikembangkan oleh anak dan guru yang dapat berfungsi sebagai dasar untuk menelaah usaha, perbaikan, proses dan pencapaian pada satu bagian atau lebih aspek. Portofolio juga dapat diartikan sebagai suatu wujud benda fisik, seperti *bundle* (kumpulan atau dokumen hasil pekerjaan anak yang disimpan dalam satu kumpulan).

b) Fungsi portofolio

Portofolio menawarkan sebuah kerangka yang dinamik yang berlandaskan pada apa yang sedang dilakukan murid, portofolio juga merupakan sebuah kerangka yang memiliki

potensi untuk memberdayakan guru dan murid dalam melakukan refleksi terhadap kegiatan yang dilakukan.

d. Indikator Lingkup Perkembangan Motorik Halus

Sesuai dengan kurikulum TK tahun 2010, indikator yang digunakan dalam kegiatan pengembangan motorik halus untuk kelompok B (5-6 tahun) yaitu:

- 1) Menggambar bebas dengan berbagai media (kapur tulis, pensil warna, krayon, arang, spidol, dan bahan-bahan alam) dengan rapi
- 2) Menggambar bebas dari bentuk dasar titik garis lingkaran, segitiga, segiempat
- 3) Menggambar orang dengan lengkap dan propesional
- 4) Mencetak dengan berbagai media (jari, kuas, palapeh pisang, daun, bulu ayam) dengan lebih rapi
- 5) Meniru membuat garis, datar, miring, lengkung dan lingkaran
- 6) Meniru melipat kertas sederhana (1-7 lipatan)
- 7) Mencocok bentuk
- 8) Membuat lingkaran, segitiga dan bujurjangkar dengan rapi
- 9) Meronce 2 pola dengan berbagai media (manik-manik sedotan, kertas, daun, dll)
- 10) Menganyam dengan berbagai media, Misal : Kain perca, daun, sedotan, kertas dll

- 11) Membuat berbagai bentuk dari daun, kertas, dan kain perca, kardus dll
- 12) Menciptakan bentuk dari balok
- 13) Menciptakan bentuk dari kepingan geometri
- 14) Menciptakan berbagai bentuk yang menggunakan *playdough*/tanah liat/pasir dll
- 15) Permainan warna dengan berbagai media
- 16) Membuat berbagai bunyi dengan berbagai alat membentuk irama
- 17) Menciptakan alat perkusi sederhana dan mengespersisikan dalam bunyi yang berirama
- 18) Membuat berbagai bunyi dengan berbagai alat bentuk irama
- 19) Permainan warna dengan berbagai media misal : krayon, cat air dll
- 20) Menyusun menara kubus minimal 12 kubus
- 21) Membuat mainan dengan tehnik melipat, menggunting dan menempel
- 22) Memegang pensil dengan benar (antara ibu jari dan 2 jari)
- 23) Membuat berbagai macam coretan
- 24) Menggunting dengan berbagai media berdasarkan bentuk/pola (lurus, lengkung, gelombang, zig zag, lingkaran, segitiga, segiempat)

- 25) Membuat gambar dengan tehnik kolase dengan memakai berbagai media(kertas, ampas kelapa, biji-bijian , kain perca, kain perca, batuan dll)
- 26) Membuat gambar dengan teknik mozaik dengan memakal berbagai bentuk/bahan (segi empat, segitiga, lingkaran dll)
- 27) Mewarnai bentuk gambar sederhana
- 28) Mewarnai benda tiga dimensi dengan berbagai media
- 29) Mambatik dan jeputan
- 30) Melukis dengan berbagai media (kuas, bulu ayam, daun-daunan, palapeh pisang, dll)

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relavan peneliti di ambil adalah peneliti yang di lakukan oleh Susanti (2013), dengan judul “Penerapan Metode Mentessori Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Di Kelompok Bermain Talenta Kabupaten Bandung”. penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif yang bertujuan menggambarkan dan menganalisis kemampuan motorik halus anak usia dini bila diterapkan metode montesori.

Persamaannya adalah sama-sama melihat motorik perkembangan motorik halus halus anak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya adalah penelitian sebelumnya membahas penerapan metode mentesori dalam

meningkatkan motorik halus anak sedangkan peneliti akan meneliti tentang pelaksanaan pengembangan motorik halus anak di TK.

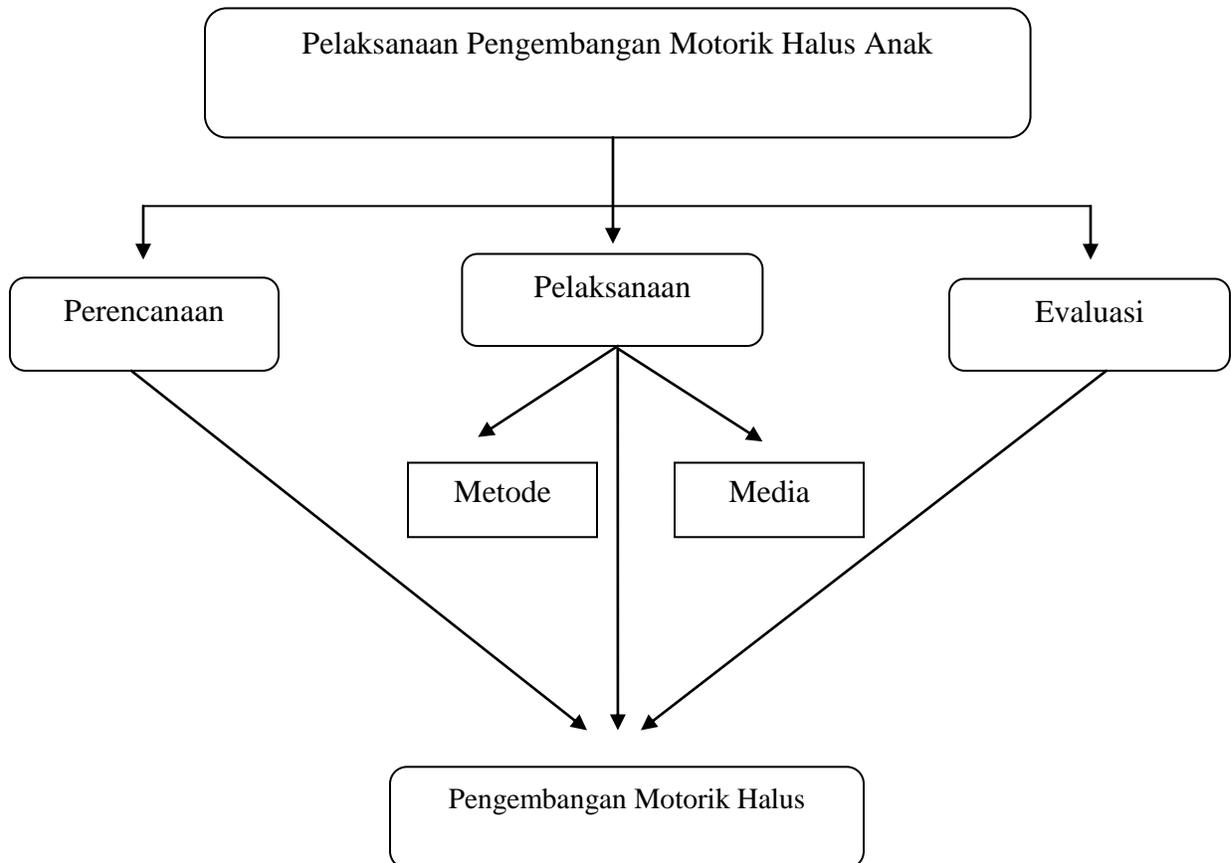
Karimah (2012) “Stimulasi Keterampilan Motorik Halus Berbasis Tahapan Perkembangan Menggunakan Media Buku Kain Pada Anak Kelompok A4 BA Restu 1 Malang”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan tujuan untuk menggambarkan bagaimana perkembangan motorik halus anak setelah diberikan stimulasi berupa media buku kain.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama melihat perkembangan motorik halus sedangkan perbedaannya adalah penelitian sebelumnya melihat perkembangan motorik halus setelah distimulasi dengan media sedangkan penelitian yang akan dilakukan melihat gambaran secara keseluruhan pelaksanaan pengembangan motorik halus di sekolah.

C. Kerangka Konseptual

Dalam pelaksanaan pengembangan motorik halus ada beberapa tahap yang harus dilakukan oleh guru. dalam proses perkembangan tersebut, Yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam pelaksanaannya juga di tentukan media dan metode, pengembangan motorik halus dengan perencanaan pelaksanaan dan evaluasi yang baik dapat dilihat dari hasil pengembangan motorik halusnya juga.

Kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat dalam diagram berikut ini :



Bagan I. **Kerangka Konseptual**

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini tentang cara yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pengembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Negeri 2 Padang. Bahwa dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di kelas B3 tentang pelaksanaan pengembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Negeri 2 Padang sudah berkembang dengan baik dapat dilihat dari tingkat pencapaian aspek perkembangan anak khususnya dalam mengembangkan motorik halus anak yang diamati oleh peneliti, yaitu anak mampu melakukan berbagai keterampilan gerakan motorik halus, mencetak, kolase, mencocok benda, membentuk, mozaik, menggambar, menggunting dan lain-lain. Hal ini, tidak lepas dari usaha guru dalam meningkatkan dan mengembangkan motorik halus anak, dengan membuat perencanaan, memilih metode dan media sebagai berikut:

1. Perencanaan Pelaksanaan Pengembangan Motorik Halus Anak

Perencanaan kegiatan di kelas B3 di Taman Kanak-kanak Negeri 2 Padang disusun berdasarkan kurikulum yang ada. Hal pertama yang dilakukan guru dalam perencanaan kegiatan adalah membuat program semester, program semester dirancang sesuai dengan pengembangan kurikulum yang akan digunakan. Program semester dikelompokkan sesuai dengan tema yang

akan digunakan selama semester I dan semester II. Program semester dirancang di awal tahun ajaran baru.

Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) disusun berdasarkan program semester yang sudah dirancang sebelumnya. Dalam RKM, pengembangan kurikulum dikelompokkan sesuai dengan bidang pengembangan baik dari bidang pembiasaan dan bidang kemampuan dasar.

Dari RKM itulah guru menyusun RKH setiap harinya. RKH yang akan disampaikan terdiri atas kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat dan kegiatan akhir. Guru membuat RKH sehari sebelum kegiatan dilaksanakan. Untuk pengembangan motorik halus perencanaan yang dilakukan yaitu memilih kegiatan yang cocok dan sesuai untuk mengembangkan motorik halus anak, sesuai dengan tingkat perkembangan anak dan karakteristik anak. Tentunya kegiatan tersebut tidak membahayakan anak, menarik untuk anak sehingga menumbuhkan minat anak melakukan kegiatan pengembangan motorik halus. Untuk pengembangan motorik halus anak kegiatan yang dipilih disesuaikan dengan tema.

Dengan adanya RKH tersebut, guru dapat mengetahui kegiatan apa yang akan dilaksanakan dan media pembelajaran apa yang akan digunakan pada saat kegiatan dilaksanakan. Begitu juga dalam penggunaan metode apa yang sesuai dengan pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya.

2. Metode Pelaksanaan Pengembangan Motorik Halus Anak

Dalam pelaksanaan pengembangan motorik halus anak di kelas B3 metode yang digunakan guru yaaitu metode pemberian tugas dan praktek langsung. Metode ini dapat menarik perhatian anak dan meningkatkan minat belajar anak, terlihat dari proses pembelajaran dan anak bisa melakukan kegiatan yang diberikan guru. Untuk memperdalam pengetahuan anak tentang kegiatan yang akan dilakukan, sebelum kegiatan pengembangan motorik halus anak dimulai, terlebih dahulu guru barcakap-cakap dengan anak tentang kegiatan pengembangan yang akan dilakukan, kemudian melakukan tanya jawab dengan memperagakan media satu-persatu, dan memeberikan kesempatan kepada anak untuk mengeluarkan pendapatnya. Kemudian baru guru mempraktekkan langsung cara melakukan kegiatan atau memberikan tugas kepada anak.

3. Media Pengembangan Motorik Halus Anak

Media yang digunakan dalam pengembangan motorik halus yaitu disesuaikan dengan kegiatan pengembangan yang dilakukan. Guru mengaplikasikan media yang disesuaikan dengan kegiatan motorik halus yang akan dilaksanakan yang nantinya akan mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

B. Implikasi

Hasil temuan penelitian tentang pelaksanaan pengembangan motorik halus anak di Taman Kanak-Kanak Negeri 2 Padang khusus guru B3 sebagai berikut:

1. Dalam perencanaan pengembangan motorik halus anak, guru merancang rencana kegiatan dimulai dari Program Semester, RKM dan RKH. RKH dibuat sehari sebelum kegiatan dilaksanakan.
2. Dalam pelaksanaan pengembangan motorik halus anak, guru menggunakan metode praktek langsung dan metode pemberian tugas.
3. Menggunakan media yang disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan, tema dan sub temanya

C. Saran

Berdasarkan dengan kesimpulan hasil penelitian dan implikasi maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan dapat dijadikan pedoman pembelajaran bahwa setiap aktivitas atau permainan motorik halus sebaiknya dapat mencapai fungsi dari pembelajaran motorik halus yaitu dapat melatih keterampilan gerak motorik halus seperti jari-jemari atau pergelangan tangan anak, pemacu koordinasi mata dan tangan anak, meningkatkan perkembangan sosial, meningkatkan perkembangan emosi dan menumbuhkan perasaan senang pada anak. Metode dan media yang digunakan guru hendaknya lebih bervariasi sehingga dapat menarik perhatian anak.

2. Bagi TK, dalam mengembangkan pembelajaran, khususnya motorik halus sebaiknya TK membuat perencanaan yang lebih baik untuk aktivitas atau permainan yang akan diterapkan pada anak
3. Bagi peneliti, semoga dapat berguna dalam menambah wawasan dan pengalaman untuk meningkatkan pelaksanaan pengembangan motorik halus anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti dkk. 2007. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Bungin, Burhan. 2009. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta. PT Rineka Cipta
- Daryanto. 2012. *Evaluasi pendidikan*. Jakarta ; Rineka
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional
- Depdiknas. 2010. *Pedoman Perkembangan program Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta. Kementerian Pendidikan Nasional
- Eliyawati, Cucu. 2005. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdikbud
- Hasan, Maimunah. 2009. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jakarta ; Diva Press
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Husein. 2004. *Pengembangan Motorik Halus AUD*. Jakarta: Depdiknas
- Masitoh, dkk. 2005. "Strategi Pembelajaran TK". Universitas Terbuka.
- Melisa, Indria. 2013. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Colour Clay di PAUD Sinar Gunung IV Padang*. Skripsi Padang: FIP UNP
- Moeleong, Lexi. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remeja Rosdakarya Offset
- Mulyasa. 2012. *Menejemen Paud*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya
- Purwanto, Ngalim. 1985. *Ilmu Pendidikan Teori dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rodaskarya.
- Rahayu. Desi Gusri. 2012. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Corn Craft di TK Aisyah 29 Tanjung Aur Padang*. Skripsi Padang: FIP UNP
- Samsudin. 2008, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta ; Litera

- Sudjiono, Nuraini Yuliani. 2009. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta :Idektif
- Sugiono. 2012. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung.IKAPI
- Sujiono Bambang. Dkk, 2009. Metode Pengembangan Fisik. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sumantri. MS.2005. Model Pengembangan keterampilan Motori Anak Usia Dini. Jakarta: Depdiknas Dirijen Dikti.
- Suyanto Slamet. 2005, dkk. Konsep dan Sumber Anak Usia Dini. Jakarta
- Suyanto, Slamet. 2005. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta : Depdiknas.
- Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003
- Zurairah, Nurul. 2005. Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori Aplikasi. Jakarta. Bumi Aksara